

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penulisan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penulisan yang berisi banyak bilangan mulai dari pengumpulan data hingga kesimpulannya. Menurut Yusri (2020) data kuantitatif merupakan metode penulisan berdasarkan data faktual, data tersebut berupa nominal - nominal dan diukur dengan statistik sebagai alat uji. Data yang dibutuhkan pada penulisan ini yaitu Annual Report perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Suryanto (2020) populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dibahas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang tercatat di BEI pada periode 2020 - 2023.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Emite
1	DVLA	Darya - Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber data www.idx.co.id (2025)

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari total jumlah dan karakteristik yang berada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini mengaplikasikan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling *nonprobability sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri - ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Berdasarkan populasi diambil dari sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2023.
2. Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara berturut - turut pada periode 2020 – 2023.
3. Perusahaan farmasi yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui media internet pada web www.idx.co.id, dan situs resmi dari perusahaan farmasi tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memberikan dasar empiris yang menggambarkan dengan jelas konsep yang diamati atau diukur dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$
2	<i>Return on Equity</i> (X2)	<i>Return on Equity</i> (ROE) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$
3	<i>Total Assets Turnover</i> (X3)	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan.	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X4)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) digunakan untuk membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$
5.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang diperoleh dari buku, jurnal dan situs web resmi. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan Bursa Efek Indonesia untuk mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2023.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi tidak hanya digunakan untuk mengukur kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih, tetapi juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi berganda adalah analisis dimana variabel independen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumsuskan sebagai seperti berikut :

$$\Delta EAT = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ΔEAT : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi dari Setiap Variabel

X_1 : *Current Ratio* (CR)

X_2 : *Return on Equity* (ROE)

X_3 : *Total Assets Turnover* (TATO)

X_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

ε : Kesalahan eror/ pengganggu

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dan merupakan langkah penting dalam analisis regresi. Jika terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik, menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh kurang valid. Proses pada asumsi klasik ada tahap yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dilakukan pengujian statistik (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memperhatikan profitabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- A. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka asumsi normalitas pada model regresi linier tidak terpenuhi. Dengan kata lain, jika nilai signifikansi atau probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak normal.
- B. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain, jika nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$, maka dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dirancang untuk mengidentifikasi apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas model regresi, pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Adapun cara mendeteksi ada ataupun tidak multikolinearitas, sebagai berikut :

- A. Mempunyai angka toleransi 1/VIF.
- B. Mempunyai angka toleransi $\leq 0,10$ atau memiliki nilai VIF sekitar 1 dan tidak melebihi 10.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linier sebelumnya. Jika ditemukan korelasi, maka masalah autokorelasi dianggap ada. Autokorelasi muncul

karena pengamatan yang berurutan saling terkait seiring berjalannya waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* (DW test) digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hipotesis yang diuji adalah H_1 (ada autokorelasi). Keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan berdasarkan nilai yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket: d : *Durbin Watson*, d_U : *Durbin Watson upper*, d_L : *Durbin Watson lower*

4. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pada residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap konstan, maka kondisi tersebut homoskedastitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi asumsi homoskedastitas, atau mengalami heteroskedastitas (Ghozali, 2018). Apabila heteroskedastitas terjadi, hal ini dapat mempengaruhi koefisien secara tidak tepat, yang berpotensi menyebabkan kekurangan atau kelebihan estimasi. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastitas.
2. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh dari masing masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Uji T mengukur sejauh mana variabel mempengaruhi variabilitas variabel dependen secara parsial. Hasil uji T menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

A. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

B. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel - variabel independent secara bersama - sama dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Adapun kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah:

A. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

B. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen lemah.